

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pamali

1. Pengertian Pamali menurut Para Ahli

Menurut Kamal pamali adalah suatu larangan sosial yang kuat sehingga berkaitan dengan setiap area kebiasaan sosial dan kegiatan manusia yang dinyatakan sebagai suci dan terlarang²⁶. Margaret Mead, pamali dapat diartikan sanksi negative, jika ada seseorang melakukan pelanggaran tentunya ia akan di beri sanksi.²⁷ Sedangkan menurut Hidayat pamali merupakan suatu konsep yang berfungsi sebagai larangan seseorang untuk tidak dilanggar karena diyakini bahwa akan menyebabkan bencana, baik Kediri sendiri maupun masyarakat setempat.²⁸

Dari penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Pamali adalah suatu larangan yang sangat erat hubungannya dengan manusia dan lingkungannya, yang dimana pamali memiliki makna atau nilai-nilai tersendiri. Apabila pamali atau larangan tersebut dilanggar atau tidak dipatuhi maka orang yang melanggar pamali tersebut akan mendapatkan

²⁶ Ajeng Irma Macshury, M. Bahri Arifin, Syamsul Rijal, "PEMALI DALAM BUDAYA ETNIK PASER DI KABUPATEN PASER: SUATU TINJAUAN SEMIOTIKA" (Jurnal bahasa, sastra, seni, dan budaya, vol4, no2, April 2020)

²⁷ Annisa Akhlak, M. Bahri Arifin, Syamsuk Rijal, "PEMALI DALAM MASYARAKAT ETNIK BANJAR DI KOTA SAMARINDA: SUATU TINJAUAN SEMIOTIKA" (Jurnal Ilmu Budaya, Vol.3,No.2. April 2020)

²⁸ Helmina Kastanya "Pemali: Norma Lisan Masyarakat" 2018 <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id>, 5 April 2024

sanksi karena pelanggaran tersebut akan berdampak buruk baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat sekitar. Terkhusus pada masyarakat Toraja yang masih mempercayai pemali-pemali yang telah ada dari sejak dahulu, meskipun dari banyaknya masyarakat Toraja tentu ada beberapa orang juga yang beranggapan bahwa pemali tersebut sudah tidak berlaku lagi dizaman sekarang ini karena mereka telah beranggapan bahwa mereka telah memiliki kepercayaan kepada Tuhan, namun tanpa mereka sadari bahwa mereka tetap menjalankan pemali-pemali tersebut.

2. Jenis-Jenis Pamali

Adapun macam jenis pamali yang tidak boleh dilanggar dimasyarakat yang dimana pamali tersebut memiliki makna dan fungsi sebagai norma lisan yang dapat digunakan mengatur kehidupan masyarakat.

- a. Berpindah tempat saat makan, yang mana dapat diartikan bahwa saat makan lalu berpindah-pindah tempat itu akan membuat orang tersebut beristri/bersuami duakali atau bahkan lebih dari duakali
- b. Berfoto dalam jumlah janjil yang dimana dapat dipercayai bahwa yang ditengah akan cepat meninggal.
- c. Duduk didepan pintu yang dimana pamali ini dapat dipercayai bahwa saat anak gadis duduk didepan pintu akan menjadi kekhawatiran untuk anak karena akan jatuh sakit

- d. Menggunting kuku dimalam hari yang dimana dapat di percayai akan membuat umur seseorang menjadi singkat
- e. Menjual jarum, silet, paku dan garam di malam hari dapat dipercayai bahwa toko yang menjual benda tersebut akan mengalami kebangkrutan²⁹

3. Fungsi Pamali

Di Indonesia tentu memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda-beda dan dalam suku dan budaya tersebut tentu memiliki kepercayaan yang berbeda-beda, namun dalam setiap daerah atau tempat tentunya memiliki pamali dan dari pamali tersebut memiliki fungsi yang di mana fungsi dari pemali itu pasti tidak jauh berbeda yaitu pamali merupakan suatu tulisan sebagai norma dengan ini berkaitan erat dengan kepercayaan dan keyakinan.³⁰

B. Konseling Lintas Budaya

1. Sejarah dan Pengertian Konseling Lintas Budaya

Dalam mendefinisikan Konseling Lintas Budaya tentu kita tidak dapat terlepas dari istilah kata konseling dan budaya. Konseling sendiri merupakan suatu hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka

²⁹ Helmina Kastanya, *Pemali:Norma Lisan Masyarakat* (Artikel 2016) <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2016/12/pamali-norma-lisan-masyarakat/>

³⁰ Fanny Arief, Ahmad Sahroji, *Mengenal Apa Itu Pamali yang Hidup di Masyarakat Indonesia*, https://era.id/culture/105312/mengenal-apa-itu-pamali-yang-hidup-di-masyarakat-indonesia?need_sec_link=1&sec_link_scene+im

yang dilakukan oleh konselor dan konseli, sedangkan budaya sendiri merupakan salah satu buah budi manusia yang artinya bahwa hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang sangat kuat yakni alam dan jaman, di mana terbukti bahwa kejayaan manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup penghidupannya, guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang terlahir dari sifat yang dimiliki. Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara diperkuat oleh Soekarno dan Ahmadi yang mengerahkan budaya dari bahasa Sansekerta yaitu buddhaya yang merupakan salah satu bentuk jamak kata "buddhi" yang dapat diartikan sebagai budi atau akal. Kebudayaan juga diartikan sebagai hal yang bersangkutan dengan akal atau Budi.

Kehidupan masyarakat tentunya sering kali dipengaruhi oleh hasil karya, rasa dan ciptaan masyarakat. Multikultural Kehidupan masyarakat tentunya sering kali dipengaruhi oleh hasil karya, rasa dan ciptaan masyarakat. Multikultural adalah suatu istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu masalah lintas budaya yang meningkat selama dekade 60an dan tentunya dapat menarik publik Amerika pada dekade 1980-an. Namun hal itu didasari pada kembalinya sikap yang semakin memecah belah. Ini tentu menjelaskan kehidupan abad 21 baik yang pendidikan umum maupun propesional, termasuk dalam suatu bidang lintas budaya seperti keragaman budaya, pendidikan dimaksudkan iyalah harus menegaskan suatu aspek keagamaan dan suatu perubahan

karena pendidikan sekarang yang telah berwawasan lintas budaya sangat penting untuk hidup di abad sekarang ini³¹

Menurut pada suatu dasar pertimbangan yang menarik, tentang suatu wawasan lintas budaya dalam pendidikan tentunya sangat penting. Globalisasi dan modernisasi yang sangat pesat tentunya menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan seseorang, seperti demokratisasi dan kesadaran akan hak asasi yang akan makin meningkat dilapisan masyarakat. Transparansi sebagai suatu akibat dari jenis media dan informasi yang tentunya semakin beragam, yang membutuhkan kemampuan untuk memproses dan memproduksi dengan cara yang baik. Jadi ada empat komponen yang utama dalam konseling yaitu: hubungan, proses, dua orang dan bantuan dalam membuat sebuah keputusan dan dapat memecahkan masalah.

Menurut Sue dkk menyatakan bahwa konseling lintas budaya adalah suatu pekerjaan profesional kesehatan mental yang menangani klien dari budaya, etnik, atau negara yang berbeda³². Menurut Brun konseling lintas budaya adalah proses konseling individu yang berbeda budaya yang dibandingkan dengan konselor, sedangkan menurut Von-Tress mendefinisikan bahwa konseling lintas budaya adalah suatu

³¹ Beny Dwi Pratama, "Kompetensi Lintas Budaya Dalam Pelayanan Konseling" (Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) Vol. 1 Mei 2016)

³² Eki Tri Wahyuni, Tatang Agus Pradana, "Implementasi konseling Lintas Budaya dalam Lingkungan Pesantren di MA An-Nawawi Berjan Purworejo" (Indonesian journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, vol. 11 (2) (2022)

konseling yang dimana konselor dan konseli berbeda secara budaya oleh karena secara sosialisasi beffrrbeda dalam memperoleh budaya³³.

Lebih-lebih yang telah dihadapi oleh seorang konselor dimana mereka adalah orang-orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, oleh karena itu konseling lintas budaya sangat diperlukan karena dengan alasan bahwa sering terjadi kecenderungan budaya global dan transformasi budaya, dimana kehidupan masyarakat semakin berdiri dari berbagai budaya yang selalu berubah dan setiap budaya akan membentuk pola kepribadian, pola tingkahlaku termasuk kedalam proses konseling lintas budaya dan juga adanya proses akulturasi atau percampuran budaya. Adanya hambatan dan keterbatasan dalam praktik konseling yang selama ini digunakan terutama kuranya mempertimbangkan aspek budaya.

2. Konseling lintas budaya dalam Indonesia

Dalam konseling lintas budaya tentu masyarakat di Indonesia memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda, seorang konselor untuk mengetahui dan memahami dan mampu memperhatikan komponen kekhasan budaya orang-orang yang ada di Indonesia baik dilihat dari segi sosial ekonomi adat istiadat bahasa dan lainnya di mana hal ini mampu

³³ Ibid 1

untuk teman latar belakang budaya di setiap demak yang menjadi keunikan masing-masing tempat tersebut³⁴

3. Tujuan Konseling Lintas Budaya

Tujuan konseling lintas budaya tentu berbeda dengan tujuan konseling secara umum, dimana tujuan konseling lintas budaya dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

a. Tujuan utama

Tujuan utama konseling lintas budaya adalah dapat membantu konseli secara individu untuk menolong dirinya sendiri dengan menggunakan caranya sendiri, sehingga hal ini memiliki makna disaat setelah konseling lintas budaya berakhir maksudnya ialah bahwa konseli dapat mampu secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya.

b. Tujuan lainnya

- 1) Mampu menolong seseorang agar lebih mudah dalam mengenal budayanya sendiri, adat istiadat masyarakat sekitar tempat iya dibesarkan dan kebiasaan sekitar tempat tinggalnya.
- 2) Mampu menolong seseorang untuk megenal bagaimana budaya orang lain, nilai-nilai lingkungan atau adat istiadat orang lain.

³⁴ Ibid,82

3) Mampu menolong seseorang untuk memahami bahwa setiap budaya, nilai-nilai, kebiasaan pandangan hidup disetiap orang tentu tidak selalu sama.

4. Prinsip Konseling Lintas Budaya

Konseling lintas budaya adalah salah satu proses konseling yang dilakukan dalam budaya yang berbeda dengan tetap menggunakan prinsip konseling lintas budaya yakni, a) aktifitas dan teknik para konselor tentunya akan semakin berubah, yaitu mereka mampu menyesuaikan dan mampu menerapkan didalam suatu lingkungan budaya yang tentunya berbeda, b) dalam proses konseling tentunya akan cenderung meningkat jika dalam kebudayaan antar konselor dan konseli semakin luas, c) pola perilaku dan sebuah masalah tentunya akan berbeda-beda dalam berbagai budaya, d) norma, harapan tentunya memiliki keragaman antar kebudayaan sehingga mereka yang memiliki budaya tersendiri dapat menyesuaikan diri, e) konsep konseling dan pola-pola tentunya akan membantu sesuatu dengan mudah dalam kebudayaan.³⁵

³⁵ Mega Iswari "Efektivitas Penyelenggaraan Konseling Dengan Memahami Komunikasi Antar Budaya", (Konselor, Vol6,Noo1,2017) <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. 5 April 2024

